

## Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab di MIN 1 Palembang

**Zulkifli**

Sekolah Tinggi Agama Islam Rahmadiyah  
Sekayu-Musi Banyuasin  
E-mail: barbarozazn@gmail.com

**Nadjamuddin Royes**

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
E-mail: nadjamuddinroyes@gmail.com

**Abstrak:** Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang disyaratkan dalam melakukan tugas pendidikan. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan guru dalam menguasai materi ajar dan mengembangkannya, karena materi ajar merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran dan merupakan bagian penting untuk menentukan keberhasilan peserta didik. Dalam penelitian merupakan deskriptif kualitatif dengan informan dua orang guru bahasa Arab, lima orang siswa dan kepala madrasah di MIN 1 Teladan Palembang. Alat pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dalam pengembangan materi ajar bahasa Arab yang dilakukan oleh guru bahasa Arab yakni guru membutuhkan kemampuan dalam menguasai dan merancang materi pembelajaran, memilih dan mengumpulkan materi seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar, Menyusun materi sesuai dengan urutan kegiatan pembelajaran dimana materi diurutkan berdasarkan SK dan KD yang ada. Mengidentifikasi materi-materi yang diperoleh dan yang tidak diperoleh dari buku, Menyusun program pengajaran. Adapun profesionalisme guru dalam mengembangkan materi pembelajaran semakin profesional guru tersebut maka akan semakin mudah baginya dalam mengembangkan materi ajar. Guru yang profesional akan menguasai materi dengan berpedoman pada silabus yang ditetapkan, mengembangkan kreatifitasnya dengan cara sharing pengalaman antara guru, mengembangkan dan memanfaatkan media media massa dan media cetak. mengembangkan dirinya melalui seminar pendidikan, workshop, dan belajar mandiri. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan materi ajar ialah faktor internal yaitu kemampuan serta keinginan dari diri guru bahasa Arab itu sendiri serta faktor eksternal yaitu keadaan sarana prasarana serta dukungan dari orang lain.

**Kata Kunci:** profesionalisme guru, pengembangan bahan ajar

### A. Pendahuluan

Guru merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Disamping itu, kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan menentukan. Strategis berarti karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pembelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru adalah kinerjanya dalam merencanakan atau merancang, serta melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar (Nurdin & Usman, 2002, hal. 8).

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Pasal 10 ayat 1, yang menyatakan bahwa “kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi” (Mudlofir, 2013, hal. 75).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 tentang guru, dinyatakan bahwasannya salah satu kompetensi yang dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional yang dimaksud dalam hal ini merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Kompetensi guru di Indonesia telah pula dikembangkan oleh Proyek Pembinaan Pendidikan Guru (P3G) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pada dasarnya kompetensi guru menurut P3G bertolak dari analisis tugas-tugas seorang guru, baik sebagai pengajar, pembimbing, maupun sebagai administrator kelas. Ada 10 kompetensi guru menurut P3G, yakni :

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program belajar mengajar
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media dan sumber belajar
5. Menguasai landasan kependidikan
6. Mengelola interaksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi belajar
8. Mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran (Mudlofir, 2013, hal. 75).

Untuk keperluan analisis tugas guru sebagai pengajar, maka kompetensi kinerja profesi keguruan (*generic teaching competencies*) dalam penampilan aktual dalam proses belajar mengajar, minimal memiliki empat kemampuan, yakni merencanakan proses belajar mengajar, melaksanakan dan memimpin/ mengelola proses belajar mengajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar, dan menguasai bahan pelajaran.

Salah satu kemampuan yang dituntut dalam kompetensi profesional adalah kemampuan dalam menguasai materi ajar serta mengembangkannya. Kemampuan menguasai bahan pelajaran, sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar, hendaknya tidak dianggap pelengkap bagi profesi guru. Guru yang profesional mutlak harus menguasai bahan yang akan diajarkannya. Adanya buku pelajaran yang dapat dibaca oleh siswa, tidak mengandung arti bahwa guru tak perlu menguasai materi ajar. Setiap guru dituntut untuk memiliki pengetahuan umum yang luas dan mendalami keahliannya atau mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Sadjati mengemukakan bahwa bahan ajar sangat unik dan spesifik. Unik artinya bahan ajar itu hanya dapat digunakan audiens tertentu dalam suatu pelajaran tertentu. Sedangkan spesifik artinya bahan ajar dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai tujuan tertentu dari audiens tertentu dan sistematika cara penyampaiannya pun

disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik siswa yang menggunakan.

Secara umum problem mendasar yang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran sebagai akibat dan minimnya penguasaan guru dalam penggunaan berbagai strategi, metode pembelajaran, bahan ajar, dan sumber belajar. Selain hal diatas, faktor lain yang menjadi penghambat adalah juga disebabkan kurangnya ragam bentuk bahan ajar yang digunakan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Yang mana pada umumnya masih mengandalkan satu jenis bahan ajar berupa buku paket yang direkomendasikan oleh pemerintah setempat. Sementara itu masih banyak jenis atau bentuk bahan ajar yang lain yang bisa menjadi pegangan dan sumber belajar dalam KBM, diantaranya adalah bahan cetak, audio, visual, audio-visual dan multimedia.

Dewasa ini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran dimana guru harus bisa menguasai materi ajar dan mengembangkannya. Hal ini dikarenakan sumber belajar atau materi ajar merupakan salah satu komponen yang bisa digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa. Sumber belajar yang hanya digunakan untuk menunjang pemahaman siswa adalah buku paket. Tetapi, buku paket belum sepenuhnya memberikan tempat yang memadai siswa untuk memahami materi secara spesifik dan menyeluruh. Para siswa tersebut membutuhkan komponen penunjang pembelajaran bahasa arab untuk lebih mudah dalam memahami dan sebagai alat belajar mandiri yang menyenangkan.

## B. Kajian Literatur

Kompetensi sebagai pengetahuan keterampilan dan kemampuan yang dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya (Kusnandar, 2011, hal. 52).

Di dalam UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Pasal 1 ayat 20, menjelaskan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesian” (Kusnandar, 2011, hal. 51).

Gordon dikutip dalam Hawi merinci beberapa aspek atau ranah yang ada dalam konsep kompetensi yaitu sebagai berikut :

- a. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki individu.
- c. Kemampuan (*skill*), yaitu sesuatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas atau beban yang diberikan kepadanya.
- d. Nilai, yaitu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.
- e. Sikap, yaitu perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
- f. Minat, yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan (Hawi, 2014, hal. 4-5).

Secara umum ruang lingkup kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut

:

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan, baik psikologi, filosofis, sosiologis dan sebagainya.
- b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan tarap perkembangan peserta didik.
- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, sumber belajar yang relevan.
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran (Mulyasa, 2013, hal. 35).

Kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

- a) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan.
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan
- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif
- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri (Hanafiah & Suhana, 2012, hal. 105-106).

Dengan demikian kompetensi profesional guru bahasa Arab dalam proses pembelajaran merupakan kemampuan guru secara luas dan mendalam dalam menciptakan suatu situasi yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, agar diperoleh kualitas belajar yang optimal. Dimana guru mampu menguasai bahan atau materi pembelajaran bahasa Arab serta mampu mengembangkannya dan siswa juga mengerti dan mudah memahami materi yang diajarkan sehingga tercapailah tujuan pembelajaran.

Bahan atau materi pembelajaran merupakan segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh peserta didik, sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Materi pelajaran dapat juga diartikan sebagai bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Menurut Sadjati dalam Abdul Hamid mengemukakan bahwa bahan ajar sangat unik dan spesifik. Unik artinya bahan ajar itu hanya dapat digunakan audiens tertentu dalam suatu pelajaran tertentu. Sedangkan spesifik artinya bahan ajar dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai tujuan tertentu dari audiens tertentu dan sistematisa cara penyampaian pun disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik siswa yang menggunakan (Hamid, 2008, hal. 71).

Materi pelajaran dapat dibedakan menjadi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik).

Langkah-langkah pengembangan materi ajar sangat beragam. Di antaranya adalah langkah-langkah pengembangan materi ajar menurut model Dick dan Carey dalam Hamid dkk yang meliputi: a) Memilih dan mengumpulkan materi pembelajaran

yang ada dan relevan untuk digunakan, b) Menyusun materi sesuai dengan urutan kegiatan pembelajaran, c) Mengidentifikasi materi-materi yang diperoleh dan yang tidak diperoleh dari buku, d) Menyusun program pengajaran (Hamid, 2008, hal. 119).

Sebagai langkah awal dalam mengembangkan materi adalah memilih dan menentukan topik dan judul, langkah pemilihan topik mata pelajaran mengacu pada kurikulum dan analisis instruksional. Dalam hal ini dapat digunakan berbagai buku dan sumber belajar langkah selanjutnya adalah pemilihan topic mata pelajaran dengan membuat peta konsep yang akan menjadi landasan ruang lingkup uraian topik mata pelajaran dalam bahan ajar bahasa Arab. Dengan demikian dapat diidentifikasi tema, isu, teori prinsip, dan prosedur inti yang harus diuraikan dalam mata pembelajaran (Hamid, 2008, hal. 119).

### C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan sumber data yakni primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yaitu reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*) dan penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*) (Sugiyono, 2014, hal. 246).

### D. Diskusi dan Hasil Penelitian

#### 1. Pengembangan Materi Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Dalam hal ini menurut Kemp “materi pembelajaran merupakan gabungan antara pengetahuan (fakta dan informasi yang terperinci), keterampilan (langkah-langkah, prosedur dan syarat-syarat) dan faktor sikap” (Hamid, 2008, hal. 71).

Bahan/materi ajar merupakan seperangkat materi yang dapat membantu tercapainya kurikulum yang disusun secara sistematis dan utuh sehingga tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan, memudahkan siswa belajar, dan guru mengajar.

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Langkah-langkah pengembangan materi ajar menurut model Dick dan Carey dalam Hamid dkk yang meliputi: a) Memilih dan mengumpulkan materi pembelajaran yang ada dan relevan untuk digunakan, b) Menyusun materi sesuai dengan urutan kegiatan pembelajaran, c) Mengidentifikasi materi-materi yang diperoleh dan yang tidak diperoleh dari buku, d) Menyusun program pengajaran.

Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator.

Wawancara dengan Ibu Lady Nanda selaku guru bahasa Arab di MIN 1 Teladan Palembang tentang bagaimana pengembangan materi ajar bahasa Arab di MIN 1 Teladan Palembang sebagai mana langkah-langkah dalam mengembangkan materi ajar

yang pertama adalah memilih dan mengumpulkan materi pembelajaran yang ada dan relevan untuk digunakan. Selanjutnya wawancara dengan guru bahasa Arab yaitu ibu LN ia mengatakan bahwa dalam memilih materi yang akan kita ajarkan kepada peserta didik, kita terlebih dahulu harus mengetahui apakah materi tersebut memang layak untuk kita berikan atau tidak, kita harus benar-benar menguasai standar kompetensi yang akan dicapai oleh siswa, kita sebagai seorang guru harus benar-benar mempertimbangkan materi yang akan diberikan itu. Selain itu apakah materi yang akan digunakan layak dan sesuai dengan tingkatan, karakteristik umur mereka atautkah tidak. Selain itu dalam hal mengumpulkan materi juga demikian, kita harus mengumpulkan materi dari beberapa sumber, bukan hanya buku yang direkomendasikan oleh pemerintah semata. Bisa kita memilih materi dari buku lain, seperti buku karangan dari kiyai di pesantren, menginput dari internet.

Berdasarkan observasi penulis terhadap pengumpulan materi yang dilakukan oleh guru bahasa Arab yaitu ibu LN, mereka selalu membuat perumusan tujuan pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai, membuat rencana pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan silabus, memilih materi yang akan disampaikan sesuai dengan rancangan program semester dan program tahunan yang telah dirancang, dalam memberikan materi mereka membawa membawa buku cetak (paket), laptop. Bahkan selalu disertai dengan buku penunjang, dan terkadang membuat media pembelajaran untuk mempermudah dalam penyampaian materi. Contohnya saja berdasarkan observasi yang dilakukan dikelas IV A. Ibu LN membuat kartu bersusun sebagai media dalam menyampaikan materi tentang alamat dan nama-nama jalan. Hal ini dilakukan supaya pembelajaran tersebut mencapai hasil yang maksimal, sesuai dengan standar kompetensi dan tujuan yang akan dicapai.

*Kedua*, dalam mengembangkan materi ajar langkah selanjutnya yaitu Menyusun materi sesuai dengan urutan kegiatan pembelajaran. Menentukan cakupan atau ruang lingkup materi pembelajaran harus memperhatikan apakah materinya berupa aspek kognitif, aspek afektif atautkah aspek psikomotor. Karena ketika sudah diimplementasikan dalam proses pembelajaran maka tiap-tiap urutan materi tersebut memerlukan strategi dan media pembelajaran yang berbeda-beda.

Prinsip dasar dalam menentukan materi pembelajaran adalah kesesuaian, keajegan, dan kecukupan.

- a. Kesesuaian, Materi pembelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian standar kompetensi dan pencapaian kompetensi dasar. Jika kemampuan yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta, bukan konsep ataupun prinsip.
- b. Konsisten, jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik ada dua macam, maka materi yang harus diajarkan juga meliputi dua macam.
- c. Kecukupan, materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlalu banyak.

Urutan penyajian berguna untuk menentukan urutan proses pembelajaran. Tanpa urutan yang tepat, jika beberapa materi pembelajaran mempunyai hubungan yang bersifat prasyarat maka akan menyulitkan peserta didik dalam mempelajarinya.

Bedasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru bahasa Arab di MIN 1 Teladan Palembang didapatkan hasil bahwa dalam menyusun materi ajar hal yang

dilakukan oleh guru di MIN 1 Teladan Palembang yaitu dengan cara mengidentifikasi terlebih dahulu bagaimana standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam silabus, kemudian kita menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut, setelah itu barulah kita menentukan materi apa yang akan diajarkan, jika materi tersebut berhubungan dengan materi selanjutnya misalnya materi tentang alat musholla atau wudhu maka akan berhubungan dengan materi shalat. Oleh karena itu dapat ditentukan ditentukan berapa kali kita akan mempelajari materi tersebut. Dan apakah itu termasuk dalam jenis materi kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan kepada siswa MIN 1 Kelas 5 ia mengatakan bahwa kami mempelajari bahasa Arab mulai dari kelas 1, kami sangat senang belajar bahasa Arab apalagi ibunya baik. Kami belajar bahasa arab dengan ustadzah lady dari kelas 1 sehingga kami belajar dengan cara melanjutkan materi sesuai dengan kemampuan dan sesuai dengan yang ada dibuku. Selain dari pada itu dalam mengurutkan materi guru bahasa Arab dapat mengidentifikasi berdasarkan pendekatan prosedural dan pendekatan hierarkis dimana pendekatan procedural ini menggambarkan suatu langkah-langkah atau cara-cara melaksanakan suatu tugas. Sebagaimana berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dikelas 2 yang diajari oleh Ibu Erni materi yang diajarkan adalah materi tentang tata cara shalat fardhu, oleh karena itu memerlukan urutan serta langkah-langkah dalam mempraktikkan shalat fardhu, selain segi kognitif materi tersebut juga termasuk jenis materi afektif dan psikomotorik yang memerlukan media serta metode dalam mempelajarinya.

*Ketiga*, Mengidentifikasi materi-materi yang diperoleh dan yang tidak diperoleh dari buku. Berbagai sumber materi pembelajaran atau sumber belajar dapat digunakan untuk mendukung materi pembelajaran tertentu. Penentuan tersebut harus tetap mengacu pada setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. beberapa jenis sumber belajar antara lain : buku teks, yang diterbitkan oleh beberapa penerbit dapat dipilih untuk digunakan sebagai sumber. Laporan hasil penelitian yang diterbitkan oleh lembaga penelitian sangat berguna untuk mendapatkan sumber bahan ajar yang actual dan mutakhir, serta jurnal (penerbitan hasil penelitian pemikiran ilmiah). Karena dengan jurnal tersebut berisikan hasil penelitian dan pendapat dari beberapa para ahli dibidangnya dan masing-masing telah dikaji kebenarannya. Selain itu juga dapat diperoleh melalui situs-situs internet, multimedia (TV, Video, dan lain-lain).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu LN ia mengatakan bahwa “kami tidak hanya menggunakan satu sumber dalam mengidentifikasikan materi ajar. Selain menggunakan buku K13 kami juga menggunakan buku KTSP dari berbagai penerbit dimana antara satu buku dengan buku lain saling melengkapi”.

Hal ini diperkuat dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas V.A dan V.B bahwa benar adanya dalam menggunakan sumber belajar, ia menggunakan buku yang penerbitnya berbeda, yaitu buku kurikulum 2013 dan juga buku KTSP terbitan PT Tiga Serangkai. Selain itu ia juga menggunakan kamus dan juga buku yang diperoleh dari pondok pesantren.

Langkah keempat yaitu menyusun program pengajaran, dalam menyusun program pengajaran. Sesuai dengan kurikulum pendidikan dasar Sembilan tahun, bahwa dalam penyusunan pengajaran perlu diperhatikan komponen-komponen penting yaitu : penguasaan materi pelajaran, analisis hasil materi pelajaran, program tahunan dan program semester, dan rencana pengajaran atau RPP (Haryanto, 2008, hal. 58).

Dalam mengembangkan materi ajar seperti yang dikemukakan Dick langkah yang terakhir adalah menyusun rencana pengajaran. Rencana pengajaran merupakan persiapan yang dilakukan oleh seorang guru sebelum ia mengajar. Artinya sebelum memulai proses belajar mengajar maka seorang guru terlebih dahulu mempersiapkan segala kebutuhan untuk ia mengajar. Adapun tujuan dari rencana pengajaran merupakan sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar lebih efektif dan efisien, sehingga tujuan dari kompetensi dasar dan standar kompetensi tercapai sesuai dengan keinginan.

Komponen utama rencana pengajaran yaitu : Tujuan belajar Khusus, Materi Pembelajaran, kegiatan dan Alat penilaian. Setelah ditentukannya standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diperoleh dari kurikulum dan silabus maka kita bisa menentukan indikator serta tujuan yang akan menjadi suatu sasaran dalam belajar. Dengan adanya tujuan maka kita bisa memilih materi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Setelah adanya materi kita menggunakan strategi, media, metode serta pendekatan sesuai dengan karakteristik siswa, tingkat kecerdasan, sarana prasarana yang ada, dan tidak lupa pula untuk menyesuaikan karakteristik materi dengan alat pembantu dalam kegiatan belajar mengajar. Setelah itu kita bisa menentukan jenis materi apa yang cocok, sehingga akan mempermudah kita dalam menentukan jenis evaluasi yang akan digunakan. Misalnya, apakah dengan tes kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal tersebut harus disesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan di capai.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu EY ia mengatakan bahwa program pengajaran disusun berdasarkan silabus yang ada, kami membuat rencana pembelajaran per semester, terkadang kami juga menyiapkan saat setiap kali pertemuan itupun kalau kami tidak sibuk. Selain dari itu kami menyesuaikan materi dengan tujuan, dan agar membantu kami dalam proses belajar mengajar. Kami juga memilih media sesuai dengan karakteristik siswa, jenjang kelas, kondisi dan situasi kelas. Kami semaksimal mungkin memberikan yang terbaik agar murid kami berhasil.

Senada dengan pernyataan yang diberikan oleh ibu LN ia mengatakan bahwa” setiap guru pasti menyiapkan rencana pengajaran. Itu dipersiapkan baik secara individu maupun berkelompok. RPP membantu memudahkan kami dalam proses belajar mengajar.

## **2. Profesionalisme Guru dalam Mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab**

Kompetensi menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan. Sedangkan definisi kedua menunjukkan lebih lanjut bahwa kompetensi itu pada dasarnya merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan dan sebagainya untuk mengerjakan apa yang diperlukan. Kemudian definisi yang ketiga ialah bahwa kompetensi itu menunjukkan kepada tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi (prasyarat) yang diharapkan (Mudlofir, 2013, hal. 69-70).

Didalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 4 menjelaskan profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar, mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (Redaksi Sinar Grafika, 2005, hal. 3).

Sedangkan profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang dimiliki oleh seseorang dengan menuntut keahlian tertentu artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang

disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus. Sedangkan profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (Redaksi Sinar Grafika, 2005, hal. 9).

Sementara itu yang dimaksud profesionalisme adalah kondisi arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang dalam bidang pendidikan dan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.

Jadi guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan profesional baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Sedangkan guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya (Kunandar, 2011, hal. 46-47).

Selanjutnya berkenaan dengan manfaat bahan ajar bagi guru menurut pendapat Hamid adalah efisiensi waktu dalam proses pembelajaran, mengubah peran guru dari pengajar menjadi fasilitator, meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif (Hamid, 2008, hal. 74-77). Sedangkan manfaat bahan ajar bagi siswa menurut Hamid adalah sebagai berikut : 1) siswa dapat belajar secara mandiri, 2) siswa dapat belajar sesuai dengan yang dikehendaki, 3) siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya (Hamid, 2008, hal. 76-77).

1) Siswa dapat belajar secara mandiri

Dengan adanya bahan ajar yang dirancang dan ditulis dengan urutan yang baik dan logis serta sejalan dengan jadwal pelajaran yang ada dalam satu semester, siswa dapat mempelajari dan memahami bahan ajar tersebut secara mandiri tanpa harus didampingi oleh guru. Sehingga siswa lebih siap mengikuti pelajaran karena telah mengetahui terlebih dahulu konsep-konsep inti dari materi yang dibahas dalam suatu pertemuan dan dapat mengidentifikasi hal-hal yang belum jelas terkait dengan materi yang dipelajari.

2) Siswa dapat belajar sesuai dengan yang dikehendaki

Artinya dengan adanya bahan ajar siswa tidak hanya belajar di dalam kelas, akan tetapi juga diberi kesempatan untuk menentukan kapan dan dimana ia mau belajar. Bahan ajar mampu mengurangi ketergantungan siswa terhadap guru dalam hal menggali wawasan dan menimba ilmu pengetahuan, dimana siswa dapat menjadikan bahan ajar tersebut sebagai salah satu alternatif bahan bacaan, bahan belajar, maupun bahan diskusi siswa diluar kegiatan formal sekolah.

3) Siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya.

Kemampuan siswa dalam mempelajari materi tertentu sangat beragam dan bervariasi, ada siswa yang dapat memahami sesuatu dengan cepat, ada yang sedang, dan ada juga yang sangat lambat. Keberagaman daya serap dan pemahaman siswa terhadap bahan ajar dapat diatasi dengan adanya bahan ajar, sehingga siswa dapat menentukan teknik dan kecepatannya sendiri dalam belajar (Hamid, 2008, hal. 74-77).

Kualitas pendidikan salah satunya dipengaruhi oleh seorang guru. Dalam pendidikan guru merupakan figur yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam hal

mengajar, mendidik, melatih dan membimbing dalam upaya menciptakan manusia yang memiliki bobot pengetahuan, keterampilan dan sikap yang menjadi bekal hidupnya kelak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dan hasil observasi serta dokumentasi di MIN 1 Teladan Palembang dari tanggal 04 sampai dengan tanggal 31 Januari 2017 maka penulis menguraikan bagaimana profesionalisme guru dalam mengembangkan materi ajar di MIN 1 Teladan Palembang adalah sebagai berikut :

“*Pertama*” pemahaman tentang penguasaan materi ajar bagi guru, dalam proses pembelajaran kemampuan penguasaan bahan/materi pembelajaran merupakan masalah yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Sebab kemampuan menguasai materi pelajaran atau bahan pengajaran merupakan kemampuan mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis dan mengevaluasi sejumlah pengetahuan keahlian tentang pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Artinya materi pelajaran disampaikan dengan teratur dan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik. Selain dari pada itu jika guru menguasai materi maka akan mempermudah bagi seorang guru dalam menjawab pertanyaan dari peserta didik sehingga dapat memberikan jawaban yang baik serta memuaskan, oleh karena itu, guru tersebut disenangi oleh peserta didiknya.

Masalah upaya penerapan kompetensi profesional guru bahasa Arab di MIN 1 Teladan Palembang. Berdasarkan wawancara kepada guru bahasa Arab mengenai upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru bahasa Arab menurut Ibu Lady Nanda selaku guru bahasa Arab kelas 4,5 dan 6 maka upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan kompetensi profesional kami adalah selalu mengikuti seminar masalah pendidikan terutama masalah kompetensi sebab dengan mengikuti seminar kegiatan seperti itu akan dengan sendirinya menambah wawasan pengetahuan kita tentang problematika dunia modern saat ini. Sehingga kekurangan kita selama ini sedikit banyaknya dapat teratasi dan dapat berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi. Selain dari pada itu usaha lain yang dapat dilakukan sebagaimana sesuai dengan kemajuan ilmu teknologi maka kita sebisa mungkin mengikuti arah kemajuan yang mengalirinya kita harus bisa memanfaatkan teknologi informasi sebaik mungkin agar kita tidak ketinggalan informasi tentang dunia pendidikan misalnya kita harus mengupdate media serta strategi mengajar dengan baik dan benar. Sehingga kemampuan mengajar kita akan lebih baik dan akan menjadi guru yang cinta dengan profesinya serta menjadi guru profesional.

Selain dari pada itu kami juga berusaha berupaya menyusun satuan pelajaran yang baik dan benar, sebab dengan cara itu pada suatu proses pembelajaran akan menghasilkan hasil yang lebih baik. Sehingga, secara tidak langsung akan meningkatkan kompetensi profesional kami sebagai guru bahasa Arab dan juga mempelajari kurikulum dengan baik dan benar sehingga dengan kita memahami dan mempelajari suatu kurikulum dan silabus tentu akan sangat membantu kita dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Secara umum ruang lingkup kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan, baik psikologi, filosofis, sosiologis dan sebagainya.
- b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan tarap perkembangan peserta didik.

- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
- e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, sumber belajar yang relevan.
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.

Adapun profesionalisme dalam mengembangkan materi yang dimiliki oleh guru di MIN 1 Teladan Palembang berdasarkan penelitian dan observasi peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan sesuai yang tertera di silabus dan kurikulum yang berlaku.
- b. Mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- c. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif seperti mengikuti seminar pendidikan, mengikuti workshop serta banyak sharing dan searching di internet.
- d. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MIN 1 Teladan Palembang, dalam menyampaikan materi guru bahasa Arab selain menggunakan media sebagai alat bantu proses pembelajaran ia juga menggunakan metode demonstrasi. Misalnya pada pelajaran tentang *Mushalla Madrasati* didalam materi itu disamping mengenal kosa kata materi itu menjelaskan bagaimana rangkaian wudhu dan shalat.

Disamping itu untuk menyampaikan agar materi tersampaikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, guru di MIN 1 Teladan Palembang menggunakan berbagai macam metode dan strategi salah satu metode yang digunakan yaitu metode bisik berantai untuk menjelaskan materi keterampilan berbicara dan mendengarkan, metode ceramah, tanya jawab, metode demonstrasi dan metode lainnya yang sesuai dengan materi ajar serta peserta didiknya.

Dalam hal ini upaya yang dilakukan oleh guru bahasa Arab di MIN 1 Teladan Palembang ialah memperkaya bacaan sebagai sarana memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih luas, mengikuti seminar pendidikan dalam upaya meningkatkan profesional diri menuju guru yang lebih profesional lagi.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru menentukan keberhasilan seorang guru dalam mengajar karena semakin banyak ilmu yang ia miliki maka akan semakin mudah baginya untuk mengembangkan materi ajar secara luas. Guru yang profesional adalah guru yang mau mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan. Artinya ia akan terus berusaha memperbaiki diri sesuai dengan bidang yang diampunya.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru dalam Mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab**

Penguasaan dan kemampuan melaksanakan kompetensi secara prima dalam arti efektif dan efisien, menempatkan profesi guru sebagai sebuah profesi. Sehubungan dengan itu profesionalisme dalam suatu jabatan ditentukan oleh tiga faktor penting, yaitu:

1. Memiliki keahlian khusus yang dipersiapkan oleh program pendidikan atau spesialis.
2. Kemampuan untuk memperbaiki kemampuan (keterampilan dan keahlian khusus yang dikuasai)
3. Penghasilan yang memadai sebagai imbalan terhadap keahlian khusus yang dimilikinya (Uno, 2007, hal. 23-24).

Dalam setiap kegiatan baik bersifat formal maupun nonformal tentu akan ada faktor yang mempengaruhinya baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambatnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Adapun faktor pendukung dalam mengembangkan bahan ajar bahasa Arab di MIN 1 Teladan Palembang adalah sebagai berikut:

#### 1. Pendidik

Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan untuk membantu setiap keinginan orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya. Dengan demikian seyogyanya kedudukan guru dalam masyarakat mendapat tempat terhormat dimata masyarakat secara umum. Tugas guru bukan hanya mengajar, akan tetapi lebih kepada bagaimana seorang guru dapat membentuk karakter terhadap peserta didik dan menjadikan peserta didik untuk lebih berakhlakul karimah serta dapat berguna bagi orang lain. Oleh sebab itu seorang guru mempunyai kewajiban yang tinggi di tengah-tengah masyarakat.

Begitu juga dalam halnya mengembangkan bahan pelajaran sebisa mungkin peran guru sangatlah penting dalam hal itu, sebab guru merupakan teladan yang akan memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya nanti dan bagaimana guru berbuat maka peserta didik akan mengingat serta meniru perbuatan guru terkhusus mendidik anak madrasah ibtidaiyah.

#### 2. Peserta Didik

Keberhasilan dunia pendidikan tidak semata-mata menjadi tanggung jawab seorang guru melainkan juga faktor dari anak didik turut menentukan. Oleh karena itu peserta didik merupakan orang yang menerima pengaruh dari seorang atau sekelompok orang yang menjalankan pendidikan. Peserta didik selalu menjadi pokok persoalan dari semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, peserta didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang sangat menentukan sebuah interaksi, karena guru tidak akan berarti apa-apa tanpa kehadiran peserta didik sebagai subjek pembinaan.

#### 3. Orang Tua

Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah merupakan tanggung jawab pendidik dan peserta didik. Akan tetapi, tanggung jawab tersebut tidak bisa terlaksana tanpa adanya kerjasama dengan orang tua. Oleh sebab itu kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua murid haruslah terjalin dengan baik demi tercapainya pendidikan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di MIN Teladan Palembang faktor pendukung dalam mengembangkan materi ajar adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan guru, merupakan faktor terpenting dalam mengembangkan materi pembelajaran.
2. Sarana dan prasarana, selain kemampuan dari guru sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam mengembangkan bahan pelajaran.

3. Motivasi dari diri sendiri maupun dari orang lain.
4. Pandai menggunakan ilmu teknologi serta mengikuti seminar pendidikan dalam upaya menambah pengetahuan.

Disamping faktor pendukung ada juga faktor penghambat dalam mengembangkan materi ajar yaitu sebagai berikut :

1. Keterbatasan sarana dan prasarana. Dalam mengembangkan materi ajar perlunya sarana prasarana yang memadai karena dengan adanya sarana dan prasarana akan memudahkan seorang guru dalam mengembangkan materi ajar tersebut.
2. Minimnya kemampuan seorang guru. Salah satu faktor yang menghambat dalam mengembangkan materi ajar ialah ketidaktahuan atau minimnya kemampuan guru dalam hal memahami materi yang diajarkan. Seorang guru tidak dapat mengembangkan materi ajar jika ia sendiri minim pengetahuan tentang materi yang akan ia ajarkan.
3. Timbul rasa malas dan tidak mau menambah ilmu pengetahuan. Guru yang tidak mau berkembang ialah guru yang merasa dirinya sudah pandai. Oleh karena itu sebisa mungkin seorang guru haruslah memperkaya, memperluas, mendalami serta memanfaatkan waktu untuk terus mengembangkan keprofesionalannya.
4. Cepat merasa puas diri sehingga menganggap tidak perlu lagi untuk mengembangkan bahan pelajaran. Orang yang hebat haus akan ilmu pengetahuan, ia akan terus mencari dan menggali dimanapun ilmu itu berada. Sehingga dalam mengembangkan materi ajar perlunya guru tidak cepat puas dengan apa yang ada pada dirinya.

## **E. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis terhadap data dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan materi ajar bahasa Arab dibutuhkan kemampuan dan keberhasilan guru dalam menguasai dan merancang materi pembelajaran, serta memilih materi seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan materi pembelajaran yaitu jenis, cakupan, urutan dan perlakuan terhadap materi pembelajaran tersebut. Adapun profesionalisme guru dalam mengembangkan materi pembelajaran di MIN 1 Teladan Palembang, semakin profesional guru tersebut maka akan semakin mudah baginya dalam mengembangkan materi ajar. Bukan hanya itu, guru yang profesional akan menguasai materi dengan berpedoman pada silabus yang ditetapkan, mengembangkan kreatifitasnya dengan cara sharing pengalaman antara guru, mengembangkan media pembelajaran serta dapat memanfaatkan media massa dan media cetak. mengembangkan dirinya melalui seminar pendidikan, workshop, dan belajar mandiri. Sedangkan faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengembangkan materi ajar khususnya materi ajar bahasa Arab ialah, a) sarana dan prasarana, b) kemampuan guru sendiri, c) Memiliki keahlian khusus yang dipersiapkan oleh program pendidikan atau spesialis, d) Kemampuan untuk memperbaiki kemampuan (keterampilan dan keahlian khusus yang dikuasai, e) Penghasilan yang memadai sebagai imbalan terhadap keahlian khusus yang dimilikinya. Serta faktor pendukung dari sesama pendidik, orang sekitar dan siswa tak kalah penting yaitu faktor

dari diri kita sendiri untuk mengembangkan profesional kita sebagai seorang guru yang berkualitas dan berkompeten dalam bidang yang diampu.

### **Daftar Pustaka**

- Hamid, A. (2008). *Pembelajaran Bahasa Arab (Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media)*. Malang : UIN-Malang Press.
- Hanafiah , N & Suhana, C. (2012). *Konsep, Strategi Pembelajaran*. Bandung: Reflika Editama.
- Haryanto. (2008). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hawi, A. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mudlofir, A. (2013). *Pendidik Profesional (Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, S & Usman, B. (2002). *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Redaksi Sinar Grafika. (2005). *Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI No.14 Tahun. 2005*. Jakarta : Sinar Grafika offset.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, HB. (2007). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.